

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian.

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSSN) yang berada di wilayah Kota Bandung. Sekolah dasar tersebut sudah memiliki budaya kerja sebagai organisasi pembelajar yang mandiri dan iklim kerja yang kondusif.

2. Subjek Populasi / Sampel Penelitian.

Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dimana data akan dikumpulkan (Ibnu Hadjar, 2006:133). Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama disebut *populasi* (Ibnu Hadjar, 2006:133). Sedangkan Sugiyono (2010: 80) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang populasi, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah dan guru – guru sekolah dasar berlabel kategori Sekolah Standar Nasional (SSN) yang berada di wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian disebut sampel. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2007: 56). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Sedangkan menurut pendapat Djarm'an dan Aan memberikan pengertian tentang konsep sampel yakni: "Sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif."

Sutrisno Hadi dalam Beni Ahmad menegaskan bahwa "Sebagian individu yang yang diselidiki itu disebut sampel, *sampel*, atau contoh (*mosters*), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe*."

Dari berbagai pendapat di atas untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yang akan diambil yaitu dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini yang digunakan karena penulis berpendapat bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik subyek yang heterogen atau tidak sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010: 82) yang mengemukakan bahwa: "*Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional."

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru – guru dan Kepala Sekolah Dasar yang berada di wilayah Dinas Pendidikan kota Bandung yang terdiri dari 30 SD Negeri dan Swasta, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN Sukarasa 3	20	1	-
2.	SDN Kresna	26	1	-
3.	SDN Cipto	25	1	-
4.	SDN Pajajaran	21	1	-
5.	SDN Andir Kidul	25	1	-
6.	SDN Karang Pawulang	25	1	-
7.	SDN Cisitu	20	1	-
8.	SDN Margahayu Blok I	15	1	-
9.	SDPN Pajagalan 58	27	1	-
10.	SDN Pajagalan 31	26	1	-
11.	SDN Neglasari 1	20	1	-
12.	SDN Banjar sari	37	1	-
13.	SDN Cicabe	25	1	-
14.	SDPN Setiabudi	15	1	-
15.	SDN Rancaloea	24	1	-
16.	SDN Halimun	15	1	-
17.	SDN Raya Barat	15	1	-
18.	SDPN Sabang	40	1	-
19.	SDN KPAD Geger Kalong	20	1	-
20.	SDN Gentra Masekdas	20	1	-
21.	SDS Pertiwi	20	1	-
22.	SDN Kebon Gedang	18	1	-
23.	SDN Asmi	18	1	-
24.	SDS Muhammadiyah 7	54	1	-
25.	SDN Leuwi Panjang	30	1	-
26.	SDN Griya Bumi Antapani	18	1	-
27.	SDN Garuda	18	1	-
28.	SDN Cihaur Geulis	20	1	-
29.	SDN Suka Senang	25	1	-
30.	SDN Lengkong Kecil	20	1	-
	Jumlah	698	30	-

Sumber : Dinas Kota Bandung

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel secara *disproportionate stratified random sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Ridwan dan Akdon (2006: 249) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{698}{(698) \cdot 0,1 + 1} = \frac{698}{7,98} = 87,468$$

Dari jumlah sampel 87,468 dibulatkan menjadi 87. Mengingat dalam pengambilan sampel data menggunakan metode *disproporsionate stratified random sampling*, maka yang menjadi responden adalah Guru dengan kategori strata berdasarkan masa kerja untuk kinerja kepala sekolah. Dari jumlah sampel minimal 87 menjadi 93. Untuk mempermudah dalam penyebaran kuesioner, maka ditentukan jumlah masing – masing secara proporsional dengan rumus :

$$N_{ii} = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel untuk Guru sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.2
Jumlah Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel
1.	SDN Sukarasa 3	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
2.	SDNKresna	$26/698 \times 87 = 3,246$	3
3.	SDN Cipto	$25/698 \times 87 = 3,116$	3
4.	SDN Pajajaran	$21/698 \times 87 = 2,617$	3
5.	SDN Andir kidul	$25/698 \times 87 = 3,116$	3
6.	SDN Karang Pawulang	$25/698 \times 87 = 3,116$	3
7.	SDN Cisit	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
8.	SDN Margahayu Raya Blok I	$15/698 \times 87 = 1,869$	2
9.	SDN Pajagalan 58	$27/698 \times 87 = 3,365$	3
10.	SDN Pajagalan 31	$26/698 \times 87 = 3,246$	3
11.	SDN Neglasari 1	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
12.	SDN Banjar Sari	$37/698 \times 87 = 4,611$	5
13.	SDN Cicabe	$25/698 \times 87 = 3,116$	3
14.	SDN Setia Budi	$15/698 \times 87 = 1,869$	2
15.	SDN Ranca Loa	$24/698 \times 87 = 2,494$	3
16.	SDN Halimun	$15/698 \times 87 = 1,869$	2
17.	SDN Raya Barat	$15/698 \times 87 = 1,869$	2
18.	SDN Sabang	$40/698 \times 87 = 4,985$	5
19.	SDN KPAD	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
20.	Gentra Masekdas	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
21.	SDS Pertiwi	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
22.	SDN Kebon Gedang	$18/698 \times 87 = 2,243$	2
23.	SDN Asmi	$18/698 \times 87 = 2,243$	2
24.	SDS Muhammadiyah 7	$54/698 \times 87 = 6,730$	7
25.	SDN Leuwi Panjang	$30/698 \times 87 = 3,739$	4
26.	SDN Griya Bumi Antapani	$18/698 \times 87 = 2,243$	2
27.	SDN Garuda	$18/698 \times 87 = 2,243$	2

28.	Cihaur Geulis	$20/698 \times 87 = 2,494$	3
29.	SDN Suka Senang	$25/698 \times 87 = 3,116$	3
30.	SDN Lengkong Kecil	$20/698 \times 87 = 2,494$	2
	Jumlah		87

Sumber : Dinas Kota Bandung

Berdasarkan perhitungan dari jumlah sampel yang akan diambil menjadi responden dari 87 menjadi 93, maka jumlah responden menjadi sebagai berikut:

Tabel. 3.3
Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN Sukarasa 3	3
2.	SDN Kresna	3
3.	SDN Cipto	3
4.	SDN Pajajaran	3
5.	SDN Andir kidul	3
6.	SDN Karang Pawulang	3
7.	SDN Cisitu	3
8.	SDN Margahayu Raya	3
9.	SDPN Pajagan 58	3
10.	SDN Pajagalan 31	3
11.	SDN Neglasari 1	3
12.	SDN Banjar Sari	3
13.	SDN Cicabe	3
14.	SDN Setia Budi	3
15.	SDN Ranca Loa	3
16.	SDN Halimun	3
17.	SDN Raya Barat	3
18.	SDPN Sabang	3
19.	SDN KPAD	3
20.	SDN Getra Masekdas	3
21.	SDS Pertiwi	3
22.	SDN Kebon Gedang	3
23.	SDN Asmi	3
24.	SDS Muhammadiyah 7	6
25.	SDN Leuwi Panjang	3
26.	SDN Griya Bumi Antapani	3
27.	SDN Garuda	3
28.	SDN Cihaur Geulis	3

29.	SDN Suka Senang	3
30.	SDN Lengkong Kecil	3
	Jumlah	93

Sumber : Dinas Kota Bandung

Bentuk studi yang akan dikembangkan dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) studi kepustakaan, (2) studi lapangan yang akan dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Dan angket tersebut akan disebarakan pada guru – guru sekolah dasar standar nasional di wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *eksplanatory survey*, karena penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis. Sebagai konsekuensinya maka variabel – variabel penelitian perlu dioperasionalkan ke dalam indikator – indikator yang dapat diukur sehingga menggambarkan jenis data dan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut. Berdasarkan karakteristik data tersebut selanjutnya dirancang model uji statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

B. Desain Penelitian.

Desain penelitian mengacu pada rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti – bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian McMillan dan Schumacher (Ibnu Hadjar,2006: 102). Pemilihan desain yang tepat akan meningkatkan reliabilitas dan validitas serta kredibilitas dan autensitas penelitian Goesz dan Le Compte (Ibnu Hadjar, 2006: 103).

Dalam mendapatkan informasi atau data dalam menjawab permasalahan, dengan mendesain sedemikian rupa sebuah perencanaan penelitian sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam penetapan desain penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya dan meyakinkan. “Desain berfungsi sebagai fasilitas bagi tujuan penelitian” (Ibnu Hadjar,2006: 103).

Desain deskriptif adalah “jenis desain penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang suatu kenyataan atau menguji hubungan antara kenyataan yang telah ada atau telah terjadi pada subyek” (Ibnu Hadjar,2006: 103)

Desain penelitian yang sesuai dengan penelitian yaitu desain penelitian secara kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional dengan sampling proporsional. Fokus yang menjadi perhatian dari desain ini adalah pengukuran terhadap hubungan antara dua fenomena atau lebih. Disebut “korelasional karena dalam pelaksanaannya menggunakan teknik statistik yang dinamakan korelasi” (Ibnu Hadjar, 2006:112). Pemilihan subyek adalah guru-guru berasal dari beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling bertingkat/strata, atau *stratified sampling* dengan menggunakan prosedur melalui penyebaran angket/kuesioner sebagai instrumen penelitian terhadap sampel.

Sesuai dengan pendapat di atas dari penelitian yang penulis lakukan, maka desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis desain deskriptif korelasional. Dimana fokus yang menjadi perhatian dari desain

penelitian ini adalah pengukuran terhadap hubungan antara variabel – variabel bebas yaitu *learning organization* (organisasi pembelajar) sebagai X1 dan iklim kerja sebagai X2 terhadap variabel terikat yaitu kinerja kepala sekolah dasar sebagai Y.

C. Metode Penelitian.

“Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian” (Saebani, 2008: 43). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode *survey deskriptif korelational*, dimana metode ini digunakan untuk menemukan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 7).

Penelitian *servey* menurut Kerlinger (Akdon, 2008: 91) adalah “penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. *Servey* digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil (Sukmadinata, 2012: 82). Tujuan utama dari *servey* adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Populasi tersebut bisa

berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, dll., tetapi sumber utamanya adalah orang.

Tujuan dari penggunaan metode-metode penelitian yang disebutkan diatas adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *learning organization* (Organisasi Pembelajar) dan iklim kerja terhadap kinerja kepala sekolah dasar di wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung.

D. Definisi Operasional.

Definisi operasional merupakan penjelasan dari item-item yang menjadi variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain definisi operasional merupakan petunjuk dalam pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel sesuai dengan judul dan fokus masalah dalam penelitian. Definisi operasional dari tesis ini adalah:

1. Kinerja Kepala Sekolah

Komponen kinerja meliputi: tujuan, standar, umpan balik, alat dan sarana, kompetensi, motif, dan peluang. Dari indikator-indikator yang menjadi komponen kinerja tersebut dalam penelitian ini berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah yang dijadikan acuan dalam penilaian kinerja sesuai dengan Permendiknas No.28 tahun 2009. Namun kinerja yang sesuai dengan judul penelitian yaitu kompetensi manajerial.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada

tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa, 2006:105).

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal (Mulyasa, 2006: 106).

Dalam paradigma baru kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus mampu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Pekerjaan kepala sekolah tidak hanya sebagai EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-FM (fasilitator dan mediator) (Mulyasa, 2006: 98).

Berkaitan dengan kinerja kepala sekolah, secara umum tertuang dalam gabungan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang “guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah”, yang meliputi kompetensi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah/madrasah, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran. Namun dalam penelitian ini kinerja kepala sekolah mengacu hanya pada kompetensi manajerial dalam

peraturan dari para ahli tersebut yang diperoleh melalui hasil angket *self-report* mengenai kinerja yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah.

2. *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar)

Learning Organization (Organisasi Pembelajar) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah penciptaan organisasi pembelajar di sekolah yang akan berdampak sangat besar terhadap kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai pemimpin di lembaga (sekolah) yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Organisasi pembelajar adalah organisasi yang efektif karena misinya selaras dengan misi sekolah efektif, yaitu terjadinya belajar secara kontinu dan selalu mengedepankan keterlibatan seluruh personil untuk belajar dalam berbagai tingkat.

Beberapa ahli telah mencoba mendefinisikan *learning organization* (organisasi pembelajar) sesuai dengan sudut pandangnya, diantaranya Garvin dalam Goh (2002: 15) mendefinisikan *Learning Organization* adalah “A *learning organization is an organization skilled at creating, acquiring and transferring knowledge, and at modifying it's behavior to reflect new knowledge and insight*”. Suatu organisasi pembelajar adalah organisasi yang memiliki kecakapan dalam menciptakan, memperoleh dan mentransfer pengetahuan, serta mengubah perilakunya merefleksikan pengetahuan dan pengertian barunya.

Sedangkan O'Neil (2002: 20) yang menyatakan bahwa “A *learning organization is an organization in wich people at all levels are, collectively,*

continually enhancing their capacity to create things they really want to create". Dari definisi tersebut kita dapat melihat bahwa suatu organisasi pembelajar merupakan suatu organisasi yang mana orang-orangnya pada semua level secara bersama-sama terus meningkatkan kapasitasnya untuk menciptakan suatu yang benar-benar mereka ingin ciptakan.

Ahli lainnya yaitu Senge (Widodo, 2007: 44) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Learning organization* (organisasi pembelajar) adalah suatu organisasi dimana setiap anggotanya secara terus menerus meningkatkan/memperluas kemampuannya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola berfikir baru dalam ekspansi ditumbuhkan, aspirasi bersama dibiarkan secara bebas, dan anggota-anggotanya secara terus menerus belajar bagaimana belajar bersama-sama.

Dengan demikian dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) adalah dimana orang-orang yang terlibat didalamnya terus menerus berupaya menciptakan sesuatu yang benar-benar mereka inginkan dengan cara mengubah sistem secara efektif, meningkatkan kapasitas dirinya, mentranfer pengetahuan yang diperolehnya sehingga di antara mereka selalu terjalin belajar bersama, berani mengambil resiko dalam menciptakan dan mencoba sesuatu yang baru, serta secara bersama mengubah perilakunya dalam merefleksikan pengetahuan dan pemahamannya.

Adapun dimensi dalam *learning organization* (organisasi pembelajar) berdasarkan pendapat Senge (Widodo, 2007: 35) dalam bukunya *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*, membangun

lima disiplin kunci dari pembelajaran organisasi. Menurut Senge lima disiplin tersebut yakni *system thinking*, *mental models*, *personal mastery*, *team learning* dan *building shared vision* merupakan “komponen teknologis” atau dimensi yang sangat penting yang diperlukan dalam membangun pembelajaran organisasi.

3. Iklim kerja

Perilaku organisasi menyoroti tingkah laku pada berbagai tingkatan (*level of analysis*) yang mencakup: a. *individual* (karakteristik yang dibawa individu ke dalam organisasi); b. *group* (proses, perkembangan, keterpaduan, kepribadian); dan c. *organizational* (ukuran, iklim, kebijakan, tingkat hirarki, sentralisasi, pusat pengambilan keputusan).

Secara konsep iklim kerja mencakup iklim organisasi yang merupakan konsep yang luas yang diketahui anggota mengenai persepsi berbagai terhadap sifat atau karakter tempat kerja, ini merupakan karakteristik internal yang membedakan satu sekolah dengan sekolah yang lainnya dan mempengaruhi orang-orang yang ada di sekolah (Hoy dan Miskel, 2008:198). Secara operasional iklim kerja di sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan tertib sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis. Dalam mengukur iklim kerja di lingkungan sekolah diukur dengan menggunakan rata-rata persepsi guru dalam komunitas sekolah terhadap aspek-aspek dengan indikator yang menjadi dimensi iklim organisasi terbagi menjadi tiga yaitu 1) *supportive* (keterdukungan) meliputi; menggunakan kritik

secara konstruktif, dapat mendengar saran dari orang lain, luwes dalam berkomunikasi, 2) *collegial* (pertemanan) meliputi: berteman baik dengan orang lain, bersemangat untuk bekerjasama, akrab dalam berdiskusi, dan 3) *intimate* (keintiman) meliputi: saling mendukung, merasakan pekerjaan milik bersama, mempunyai kesamaan dalam bekerja. (Hoy dan Miskel, 2001: 193).

E. Instrumen Penelitian.

1. *Learning Organization* (variabel X1)

Data yang akan dihasilkan dari penyebaran angket tentang *learning organization* berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, sebagai berikut:

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang-kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen *Learning Organization* (X1)

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Ket
1.	<i>Learning Organization</i> (Organisasi Pembelajar) (X1)	<i>Learning Organization</i> (Organisasi Pembelajar) adalah “A learning organization is an organization skilled at creating,	Berpikir sistemik (<i>System Thinking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berpikir secara komprehensif • Mampu Berpikir secara Sistemik 	1, 2 3, 4 4,5 6,7	P, F P,P P, F F, P
			Model-model	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menerima 	8,	F,

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan *Learning Organization* Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Ket
		<i>acquiring and transferring knowledge, and at modofiyng it's behavior to reflect new knowledge and insigh"</i> (Suatu organisasi pembelajar adalah organisasi yang memiliki kecakapan dalam menciptakan, memperoleh dan menstranfer pengetahuan, serta mengubah perilakunya merefleksikan pengetahuan dan pengertian barunya (Garvin dan Goh,1998: 15).	Mental (<i>Mental Models</i>)	Keterbukaan terhadap perubahan. <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepribadian yang luwes seta berpandangan luas • Memiliki keberanian dalam mengambil keputusan. • Memiliki kemampuan untuk Menghargai kreatifitas orang lain. • Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri yang tinggi. 	9,10, 11, 12 13 14 15	P, F P F F P P
		Menurut ahli lainnya Senge (Komariah dan Triatna,2010:58) menjelaskan bahwa <i>Learning Organization</i> (Organisasi Pembelajar) adalah organisasi tempat dimana anggota-anggotanya secara terus menerus meningkatkan kapasitasnya untuk menciptakan pola	Penguasaan Pribadi (<i>Personal Mastery</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki Rasa tanggung jawab yang tinggi. • Mampu bersikap Obyektif dan kritis. • Memiliki Stabilitas emosi dan sosiability yang stabil. 	27, 28, 29, 30	P, F, F, P

No	Variabel	Devinsi Operasional	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Ket
.		berfikir baru dengan membiarkan berkembangnya sapirasi kreatif dan tempat orang terus menerus berupaya belajar bersama.	Tim Pembelajaran (<i>Team Learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan dalam Pembagian visi dan tujuan. • Mampu berkomunikasi secara terbuka. • Mampu memfasilitasi dalam Manajemen konflik. • Memiliki Metode kerja yang tepat. • Memiliki kemampuan untuk memimpin dengan tepat. • Memiliki kemampuan untuk memotivasi untuk pengembangan individu. • Memiliki kemampuan untuk membina hubungan baik dengan kelompok lain. 	31 16 17, 18,	P F, P, P,
.			Membangun Visi Bersama (<i>Building Shared</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memberikan gagasan untuk mengilhami suatu jangkauan 	26	P

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Ket
			Visitation)	ke masa depan (<i>inspiring</i>)		
				• Memiliki komitmen tinggi.	24	P
				• Dapat Memberikan respon terhadap pembaharuan	25	P
					23	F

2. Iklim Kerja (variabel X2)

Data yang akan dihasilkan dari penyebaran angket tentang iklim kerja berdasarkan skala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, sebagai berikut:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Jarang

1 = Tidak pernah

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Iklim Kerja (X2)

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Ket
2.	Iklim Kerja	Iklim kerja	Keterbukaan (<i>Suupportive</i>)	▪ Mampu menggunakan kritik secara	1, 2, 3	P, F, F

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Ket
	(X2)	sekolah sangat menentukan cara kerja guru dan staf lainnya.		konstruktif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menghargai pendapat orang lain. ▪ Memiliki keluwesan dalam berkomunikasi. 	4, 5, 6 7, 8, 9, 10	F, P, F P, F P, P
		Iklm kerja mencakup tujuan perubahan dan ideologi pokok organisasi (Faqih, 2008 : 5). Sementara Mangkunegara (2008 : 105), menjelaskan bahwa iklim atau kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan-peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja.	Pertemanan (<i>Collegial</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki semangat dalam bekerja sama. ▪ Mampu menjalin pertemanan dengan baik. ▪ Mampu menjalin suasana akrab dalam diskusi/tukar pendapat 	11, 12, 13 14, 15, 16 17, 18	P, F, F F, P, F F, P,
			Keintiman (<i>Intimate</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperlihatkan sikap saling mendukung. ▪ Melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab bersama. ▪ Memiliki kesamaan visi bersama. 	19, 20, 21 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 29, 30	F, P, P, P, F, F, F, F, P, P,

3. Kinerja Kepala Sekolah (variabel Y)

Data yang akan dihasilkan dari penyebaran angket tentang kinerja kepala sekolah berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, sebagai berikut:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Jarang

1 = Tidak pernah

Tabel 3.6

Kisi-kisi instrumen Kinerja Kepala Sekolah (Y)

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel / Indikator	No. Item	Ket
3.	Kepemimpinan Manajerial Kepala sekolah	Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan memimpin, mengendalikan, pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (Stoner <i>et al.</i> 1996: 7) Manajemen adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan. ▪ Mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. ▪ Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. ▪ Mampu mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. 	1, 2, 3, 4 13 17 21, 22	F, F, P, P, P F F, P

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel / Indikator	No. Item	Ket
		bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling) (Herawan dan Hartini, 2011: 230).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. ▪ Mampu mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan akuntabel. 	25	P
		Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan: ▪ Mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. ▪ Mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. ▪ Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. ▪ Mampu mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas ▪ Mampum mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. ▪ Mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan akuntabel. ▪ Mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. 	9, 10 14, 15, 16 18, 19 23, 24 26, 27, 28, 29 32, 33, 34 35, 36	P, F F, F, F F, F, F, P, P P, F

No	Variabel	Devinisi Operasional	Sub Variabel / Indikator	No. Item	Ket
		pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas (Mulyati dan Komariah, 2011: 88)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan/ Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. • Kepemimpinan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal. ▪ Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif • Sistim Informasi Manajemen: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. 	5, 6, 7, 8 20 11, 12 37, 38 39, 40	P, F F, P P F, F, P, P P, P

F. Proses Pengembangan Instrumen.

Proses pengembangan instrumen dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil yang maksimal dengan langkah yang tepat dan meminimalkan kekeliruan. Selain itu untuk menetapkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi ditempuh dengan beberapa cara, yaitu (a) mendefinisikan operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel penelitian, (c) menyusun kisi-kisi instrumen, (d) mengembangkan kisi-kisi instrumen, (e) melakukan uji coba instrumen; serta melakukan pengujian **validitas** dan **reliabilitas** instrumen. Instrumen penelitian ini mengukur tiga variabel, yaitu, variabel X1 (*learning*

organization), variabel X2 (iklim kerja), dan variabel Y (kinerja kepala sekolah). Ketiga instrumen ini diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari beberapa teori yang mendukung. Dari indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen. Dengan berdasarkan kepada ini pula maka disusun menjadi instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (angket) yang menyajikan pernyataan-pernyataan dengan jawaban yang berbentuk skala dengan bobot nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum menganalisis hasil penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang valid dalam proses ujicoba instrumen akan digunakan kembali dalam proses pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang tidak valid tidak akan digunakan kembali.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui ketepatan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010:97-118) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Merujuk pada skala yang digunakan yaitu skala Likert lima point, maka teknik yang sesuai untuk menguji validitas kuesioner dengan skala tersebut adalah dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur

digunakan rumus *Pearson Product Moment* , seperti yang ditulis oleh Akdon (2008:144) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$)

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sumber: Riduwan (2010:118)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

a) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

b) Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3,.....n

c) Menghitung Varians total dengan rumus:

Nunur = S... 2012

Keterangan : S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

d) Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

(Sumber: Riduwan, 2010:120)

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010:115)

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan

rumus *Spearman Brown* yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ Untuk mengetahui koefisien

korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga variabel yaitu *Learning Organization* (Organisasi Pembelajaran), Iklim Kerja, dan Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan tiga cara yaitu melalui observasi lapangan (untuk melihat dan mengamati langsung ke lapangan yang menjadi obyek penelitian, untuk menyebarkan angket kepada responden yang terpilih), dokumentasi (mencari data melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada yang dianggap perlu disimpan sebagai data triangulasi untuk pengayaan), selanjutnya penyebaran angket atau kuesioner.

I. Analisis Data.

Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis untuk mencari rata-rata secara deskripsi maupun inferensial. Guna memperoleh penjelasan tentang makna dari data yang telah diperoleh, maka harus dilakukan pengolahan data. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui pengaruh aplikasi *learning organization* (organisasi pembelajar) (X_1) dan iklim kerja (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y) secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010:138)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t

n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan

(Pengaruh antar variabel)

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan *program SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* Windows Version 18.

1. Pengujian Secara Individual

- a. *Learning Organization* (Organisasi Pembelajaran) berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

H_a : *Learning Organisation* (Organisasi Pembelajaran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

H_o : *Learning Organisation* (Organisasi Pembelajaran) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

- b. Iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

Ha : Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

Ho: Iklim kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

2. Pengujian secara simultan (bersama-sama)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

Ha : *Learning organization* dan iklim kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

Ho: *Learning organization* dan iklim kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah Sebagai Manajer.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

- b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

J. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas *Learning Organization* (X_1)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel *Learning Organization*, diperoleh kesimpulan bahwa ke-31 item tersebut tidak semuanya valid. Ada 6 item yang tidak valid, yaitu item no.1, 2, 7, 12, 15, dan 18. Untuk mengetahui validitas tiap item maka harus dihitung terlebih dahulu nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Penghitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Jika tidak, maka itemnya menjadi tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk $N=30$ dengan derajat kesalahan 5% (0,05) adalah 0,361. Untuk mempermudah perhitungan, maka digunakan software SPSS versi 17. Berikut contoh hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.

		Item1	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,685**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Total	Pearson Correlation	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan *Learning Organization* Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel *Learning Organization* (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha=0,05, n=30$	Validitas
No.1	0,208	0,361	Tidak Valid
No.2	0	0,361	Tidak Valid
No.3	0,424	0,361	Valid
No.4	0,445	0,361	Valid
No.5	0,398	0,361	Valid
No.6	0,424	0,361	Valid
No.7	0,077	0,361	Tidak Valid
No.8	0,465	0,361	Valid
No.9	0,389	0,361	Valid
No.10	0,832	0,361	Valid
No.11	0,441	0,361	Valid
No.12	0,282	0,361	Tidak Valid
No.13	0,73	0,361	Valid
No.14	0,656	0,361	Valid
No.15	0,254	0,361	Tidak Valid
No.16	0,834	0,361	Valid
No.17	0,801	0,361	Valid
No.18	0,174	0,361	Tidak Valid
No.19	0,669	0,361	Valid

No.20	0,376	0,361	Valid
No.21	0,565	0,361	Valid
No.22	0,68	0,361	Valid
No.23	0,845	0,361	Valid
No.24	0,547	0,361	Valid
No.25	0,379	0,361	Valid
No.26	0,584	0,361	Valid
No.27	0,789	0,361	Valid
No.28	0,393	0,361	Valid
No.29	0,392	0,361	Valid
No.30	0,976	0,361	Valid
No.31	0,845	0,361	Valid

2. Validitas Iklim Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel iklim kerja, diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Ada 5 item yang tidak valid, yaitu item no. 3, 8, 19, 22, dan 35. Untuk mengetahui validitas tiap item maka harus dihitung terlebih dahulu nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Penghitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Jika tidak, maka itemnya menjadi tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk $N=30$ dengan derajat kesalahan 5% (0,05) adalah 0,361. Untuk mempermudah perhitungan, maka

digunakan software SPSS versi 17. Berikut contoh hasil perhitungan menggunakan SPSS 17

		Item1	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,520**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	30	30
Total	Pearson Correlation	,520**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (X₂)

Item	r _{hitung}	r _{tabel} $\alpha=0,05, n=30$	Validitas
No.1	0,389	0,361	Valid
No.2	0,951	0,361	Valid
No.3	0,311	0,361	Tidak Valid
No.4	0,517	0,361	Valid
No.5	0,515	0,361	Valid
No.6	0,976	0,361	Valid
No.7	0,41	0,361	Valid
No.8	0,238	0,361	Tidak Valid
No.9	0,501	0,361	Valid
No.10	0,544	0,361	Valid

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan Learning Organization Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.11	0,416	0,361	Valid
No.12	0,368	0,361	Valid
No.13	0,672	0,361	Valid
No.14	0,399	0,361	Valid
No.15	0,376	0,361	Valid
No.16	0,664	0,361	Valid
No.17	0,922	0,361	Valid
No.18	0,587	0,361	Valid
No.19	0,343	0,361	Tidak Valid
No.20	0,372	0,361	Valid
No.21	0,546	0,361	Valid
No.22	0,261	0,361	Tidak Valid
No.23	0,207	0,361	Tidak Valid
No.24	0,396	0,361	Valid
No.25	0,379	0,361	Valid
No.26	0,513	0,361	Valid
No.27	0,613	0,361	Valid
No.28	0,555	0,361	Valid
No.29	0,676	0,361	Valid
No.30	0,576	0,361	Valid

3. Validitas Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel kinerja kepala sekolah diperoleh kesimpulan bahwa ke-40 item tersebut ada 6 item yang tidak valid, yaitu no. 5, 15, 32, 34, 36, dan 37. Untuk mengetahui validitas tiap item maka

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan Learning Organization Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus dihitung terlebih dahulu nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Penghitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai korelasi pada tabel (r_{tabel}) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Jika tidak, maka itemnya menjadi tidak valid. Nilai r_{tabel} untuk $N=30$ dengan derajat kesalahan 5% (0,05) adalah 0,361. Untuk mempermudah perhitungan, maka digunakan software SPSS versi 17. Berikut contoh hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.

Correlations

		Item1	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,715**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Total	Pearson Correlation	,715**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha=0,05, n=30$	Validitas
No.1	0,602	0,361	Valid
No.2	0,575	0,361	Valid
No.3	0,818	0,361	Valid
No.4	0,842	0,361	Valid
No.5	0,177	0,361	Tidak Valid

No.6	0,521	0,361	Valid
No.7	0,671	0,361	Valid
No.8	0,521	0,361	Valid
No.9	0,706	0,361	Valid
No.10	0,75	0,361	Valid
No.11	0,784	0,361	Valid
No.12	0,801	0,361	Valid
No.13	0,67	0,361	Valid
No.14	0,5	0,361	Valid
No.15	0,303	0,361	Tidak Valid
No.16	0,697	0,361	Valid
No.17	0,765	0,361	Valid
No.18	0,865	0,361	Valid
No.19	0,738	0,361	Valid
No.20	0,663	0,361	Valid
No.21	0,606	0,361	Valid
No.22	0,579	0,361	Valid
No.23	0,608	0,361	Valid
No.24	0,384	0,361	Valid
No.25	0,807	0,361	Valid
No.26	0,77	0,361	Valid
No.27	0,648	0,361	Valid
No.28	0,394	0,361	Valid
No.29	0,416	0,361	Valid
No.30	0,614	0,361	Valid

No.31	0,702	0,361	Valid
No.32	0,198	0,361	Tidak Valid
No.33	0,676	0,361	Valid
No.34	0,169	0,361	Tidak Valid
No.35	0,631	0,361	Valid
No.36	0,282	0,361	Tidak Valid
No.37	0,28	0,361	Tidak Valid
No.38	0,424	0,361	Valid
No.39	0,417	0,361	Valid
No.40	0,398	0,361	Valid

4. Reliabilitas *Learning Organization* (X_1)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai koefisien Guttman Split Half. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Perhitungan reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS versi 17 sebagai berikut :

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,865
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,849
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,667
Spearman-Brown	Equal Length		,800

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan *Learning Organization* Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Coefficient	Unequal Length	,800
Guttman Split-Half Coefficient		,800

a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11, Item12, Item13, Item14, Item15, Item16.

b. The items are: Item17, Item18, Item19, Item20, Item21, Item22, Item23, Item24, Item25, Item26, Item27, Item28, Item29, Item30, Item31, Item32.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat koefisien Guttman Split Half (r_{11}) adalah **0,800**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item *Learning Organization* tersebut adalah **reliabel**.

5. Reliabilitas Iklim Kerja (X_2)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai koefisien Guttman Split Half. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Perhitungan reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS versi 17 sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,869
		N of Items	18 ^a
	Part 2	Value	,784
		N of Items	17 ^b
		Total N of Items	35
Correlation Between Forms			,579
Spearman-Brown	Equal Length		,733
Coefficient	Unequal Length		,734
Guttman Split-Half Coefficient			,726

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan Learning Organization Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11, Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18.
- b. The items are: Item18, Item19, Item20, Item21, Item22, Item23, Item24, Item25, Item26, Item27, Item28, Item29, Item30, Item31, Item32, Item33, Item34, Item35.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat koefisien Guttman Split Half (r_{11}) adalah **0,726**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori tinggi. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item Iklim Kerja tersebut adalah **reliabel**.

6. Reliabilitas Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai koefisien Guttman Split Half. Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Perhitungan reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS versi 17 sebagai berikut :

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,934
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	,934
		N of Items	18 ^b
	Total N of Items		37
Correlation Between Forms			,899
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,947
	Unequal Length		,947
Guttman Split-Half Coefficient			,946

- a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11, Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18, Item19.

Nunung Suyantini, 2013

Pengaruh Penerapan Learning Organization Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,934
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	,934
		N of Items	18 ^b
Total N of Items		37	
Correlation Between Forms			,899
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,947
	Unequal Length		,947
Guttman Split-Half Coefficient			,946

a. The items are: Item1, Item2, Item3, Item4, Item5, Item6, Item7, Item8, Item9, Item10, Item11, Item12, Item13, Item14, Item15, Item16, Item17, Item18, Item19.

b. The items are: Item19, Item20, Item21, Item22, Item23, Item24, Item25, Item26, Item27, Item28, Item29, Item30, Item31, Item32, Item33, Item34, Item35, Item36, Item37.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat koefisien Guttman Split Half (r_{11}) adalah **0,946**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item Iklim Kerja tersebut adalah **reliabel**.

K. Hasil Uji Coba Normalitas

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov Smirnov Test*, dengan bantuan SPSS, terhadap data variabel *Learning Organization* (X_1), variabel Iklim Kerja (X_2), dan Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Y).

1. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel *Learning Organization* (X_1), tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Variabel X₁
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Learning Organization
N		93
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	104.46
	Std. Deviation	4.519
Most Extreme Differences	Absolute	.025
	Positive	.075
	Negative	.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Riduwan (2009: 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov. “

Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

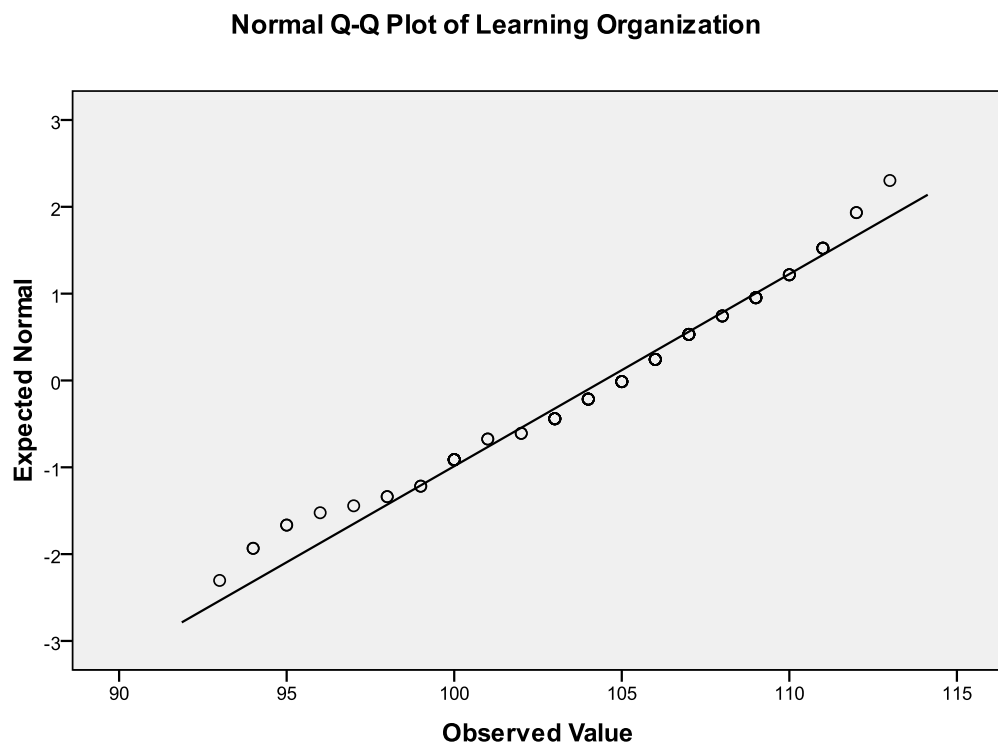
Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak.

$p > 0,05$, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan seperti dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai uji Kolmogorov Smirnov = 0,149 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data variabel *Learning Organization* (Organisasi Pembelajaran) (X_1) dapat dikatakan berdistribusi

Normal. Distribusi data variabel *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) (X_1) selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Grafik Uji Normalitas Variabel X_1

Dari gambar di atas, terlihat bahwa distribusi data variabel *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) (X_1) bergerombol disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data variabel *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Normalitas Variabel X_2

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel Iklim Kerja Sekolah (X_2), tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas Variabel X₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Iklm Kerja
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.51
	Std. Deviation	6.218
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.074
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Ridwan (2009: 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov. “ Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

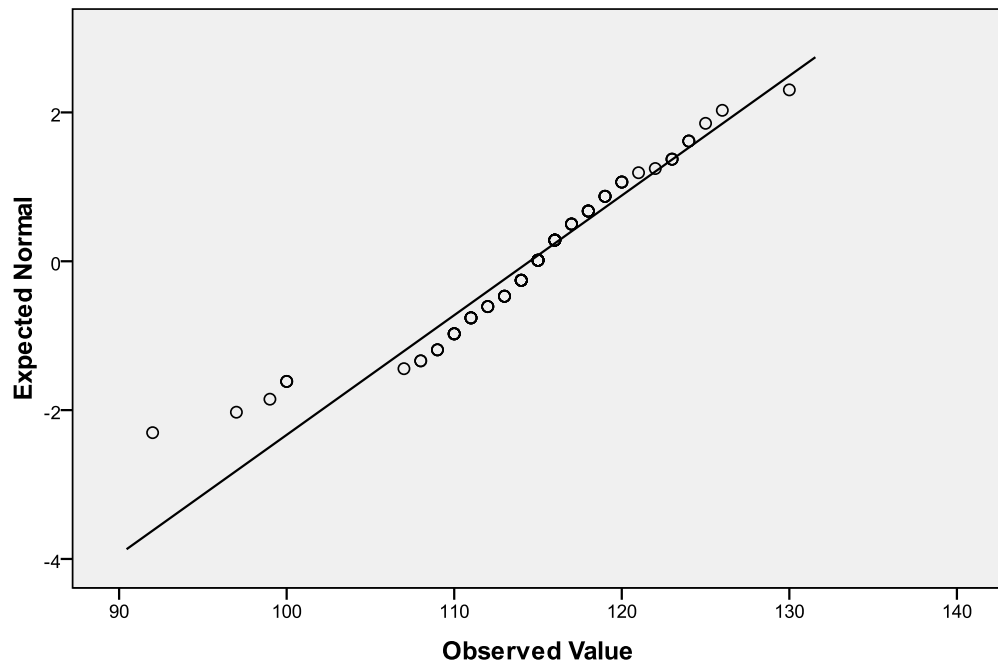
Pengujian:

Jika, $p < 0,05$ H_0 ditolak.

$p > 0,05$, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan seperti dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai uji Kolmogorov Smirnov = 0,117 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data variabel Iklm Kerja (X_2) dapat dikatakan berdistribusi Normal. Distribusi data variabel Iklm Kerja (X_2) selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal Q-Q Plot of Iklim Kerja



Gambar 3.2
Grafik Uji Normalitas Variabel X_2

Dari gambar di atas, terlihat bahwa distribusi data variabel Iklim Kerja (X_2) bergerombol disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data variabel Iklim Kerja berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Normalitas Variabel (Y)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Y), tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.13
Hasil Uji Normalitas Variabel (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Kepala Sekolah
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	163.40
	Std. Deviation	8.544
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.107
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Ridwan (2009: 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov. “ Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

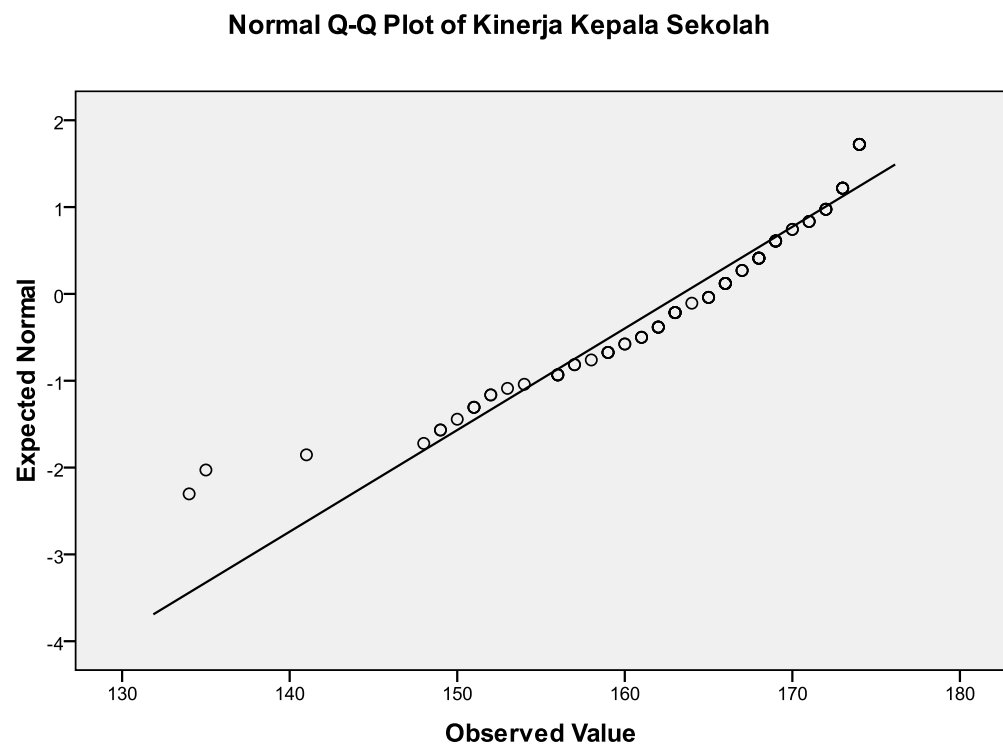
Pengujian:

Jika, $p < 0,05$ H_0 ditolak.

$p > 0,05$, H_0 diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan seperti dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai uji Kolmogorov Smirnov = 0,176 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, data variabel Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Y) dapat dikatakan berdistribusi Normal.

Distribusi data variabel Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Y) selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.3
Grafik Uji Normalitas Variabel (Y)

Dari gambar di atas, terlihat bahwa distribusi data variabel Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Y) bergerombol disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data variabel Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer berdistribusi normal.

Tabel berikut merupakan rekapitulasi hasil uji normalitas data variabel penelitian :

Tabel 3.14
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai α	Kesimpulan
1	X_1	0,149	0.05	Normal
2	X_2	0,117	0.05	Normal
3	Y	0,176	0.05	Normal

Sumber : Data hasil angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data pada masing-masing variabel penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini memberikan makna bahwa pengolahan data memungkinkan dilanjutkan dengan menggunakan regresi.